

Abstract

The objectives of this study are: (1) to analyze the effect of occupational safety and health management systems (SMK3) on employee productivity at PT Matahari Putra Prima Tbk in Karawaci, Tangerang Regency. Associative descriptive research methods and surveys with quantitative approaches used in this research. The sample studied was 78 employees. Analysis results: firstly, occupational safety and health management system (SMK3), there is a positive relationship with employee productivity at PT Matahari Putra Prima Tbk. in Karawaci, Tangerang Regency, in other words, the better the Occupational Safety and Health Management System (SMK3), the better the Employee Productivity. Secondly, the results of the Determination Coefficient analysis show that the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) affects Employee Productivity at PT Matahari Putra Prima Tbk. in Karawaci, Tangerang Regency was 58.0% while the remaining 42.0% was influenced by other factors which were not further analyzed by researchers.

Keywords:

Health management system, productivity

SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA, DAN PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DI PT MATAHARI PUTRA PRIMA, TANGERANG

Dawud¹, Aminudin²

¹Mahasiswa S1 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

²Dosen Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

E-mail: aminudinf@yahoo.co.id

INFORMASI ARTIKEL

Ditelaah: 19 Januari 2020

Diterima: 19 Februari 2020

Publikasi daring [*online*]: 29 Februari 2020



Maret-Agustus 2020, Vol 2 (1): 1-9

Indonesian Journal of Economics Application

©2020 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

e-ISSN: 2622-2299

<http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IJEA>

PENDAHULUAN

Menurut International Labour Organization (ILO), setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh karena penyakit atau kecelakaan akibat hubungan pekerjaan. Sekitar 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian karena penyakit akibat hubungan pekerjaan, dimana diperkirakan terjadi 160 juta penyakit akibat hubungan pekerjaan baru setiap tahunnya (Depnakertrans, 2010). Sejalan dengan itu, PT. Matahari Putra Prima Tbk. adalah perusahaan yang bergerak di bidang peritel yang mementingkan kualitas dari sumber daya manusia dibandingkan dengan sumber daya lainnya. Karena perusahaan ini mempercayai tentang akan hasil dari kualitas yang dihasilkan dari sumber daya manusia akan berdampak positif terhadap perusahaan.

Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Secara teoritik, keselamatan dan kesehatan kerja adalah menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang menjamin kesehatan dan keselamatan karyawan agar tugas pekerjaan di wilayah kerja perusahaan dapat berjalan lancar (Prawirosentono 2012). Sementara menurut Sibarani (2012), keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.

Mangkunegara (2014) mengemukakan bahwa tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah: (1) agar setiap karyawan mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial, dan psikologis; (2) agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya selekif mungkin; (3) agar semua hasil produksi di pelihara keamanannya; (4) agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi karyawan; (5) agar meningkatnya kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja; (6) agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atas kondisi kerja; (7) agar setiap karyawan merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja. Keselamatan kerja menyangkut segenap proses produksi dan distribusi, baik barang maupun jasa. Penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) memiliki beberapa tujuan dalam pelaksanaannya berdasarkan UU. No. 1/1970 tentang Keselamatan Kerja. Di dalamnya terdapat 3 (tiga) tujuan utama dalam Penerapan K3 berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yaitu antara lain: (1) melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja; (2) menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien; dan (3) meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas Nasional.

Untuk menekankan tentang pentingnya SMK3 maka pemerintah mengeluarkan PP. No 50/2012, dengan tujuan: (1) meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi; (2) mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh; serta (3) menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas. Sejumlah teori menyatakan, produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari pada hari kemaren dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Sikap yang demikian akan mendorong seseorang untuk tidak cepat merasa puas, akan tetapi harus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja dengan cara selalu mencari perbaikan-perbaikan dan peningkatan (Sutrisno 2017).

Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa permasalahan berkaitan dengan Keselamatan Kerja pada PT. Matahari Putra Prima, ditemukan beberapa karyawan bekerja mengabaikan keselamatan kerja. Tingkat kesadaran karyawan kurang dalam melakukan aktifitas kerja sehari-harinya, yang tidak mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, seperti: (1) melakukan aktifitas peletakan produk dilokasi jualan (*shelving*) dengan ketinggian 1,5 meter tanpa alat bantu berupa tangga yang sudah disediakan; (2) melakukan aktifitas menaruh maupun mengambil produk dari area gudang, yang letaknya ada diatas beam dengan ketinggian lebih dari 2 meter tanpa alat bantu berupa tangga yang sudah disediakan; (3) melakukan aktifitas pemotongan produk daging dengan menggunakan mesin bonsaw tidak menggunakan sarung tangan yang direkomendasikan; (4) penggunaan dan penyimpanan APD (Alat Perlindungan Diri) yang dilakukan oleh karyawan tidak mengikuti standar ditetapkan oleh perusahaan; dan (5) mengangkat barang tidak menggunakan teori ergonomik (satu ilmu yang peduli akan adanya keserasian manusia dan pekerjaannya).

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka disadari bahwa Pengaruh Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menjadi faktor penting dan dominan terkait dengan Produktivitas Kerja Karyawan. Menurut PER.05/MEN/1996 pasal 1, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumberdaya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian. Melihat betapa pentingnya Pengaruh Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), maka pada artikel akan membahas Pengaruh Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Matahari Putra Prima Tbk. di Karawaci Kabupaten Tangerang.

METODE

Penelitian tentang SMK3 telah banyak dilakukan. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Pengkey *et al.* (2012) yang melakukan penelitian di pembangunan jembatan di Dr. Ir. Soekarno-Manado. Selain itu, Hadiyanti dan Setiawardani (2017) juga melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.

Dalam penelitian ini, pendekatan *deskriptif* akan digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Matahari Putra Prima Tbk. di Karawaci Kabupaten Tangerang. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen (Sugiyono 2016).

Teknik pengumpulan data menggunakan survey dengan instrumen kuesioner yang jawabannya diurutkan berdasarkan Skala Likert. Diketahui bahwa populasi karyawan berjumlah 78 orang. Dengan jumlah populasi tersebut, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampel* dengan atau *sensus*. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2016) yang mengemukakan bahwa Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 25-30% atau lebih, pengambilan sampel dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara sampel acak, sampel berstrata, sampel wilayah, sampel

proporsi, sampel kouta, sampel kelompok dan sampel kembar. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan jumlah karyawan berdasarkan divisi.

Tabel 1. Jumlah Karyawan Berdasarkan Divisi di PT Matahari Putra Prima

Status Karyawan	Populasi	Sampel
Storage Manager	1	1
Divisi Manager	3	3
Departemen Manager	12	12
Supervisor	12	12
Staf/Pramuniaga	50	50
Jumlah	78	78

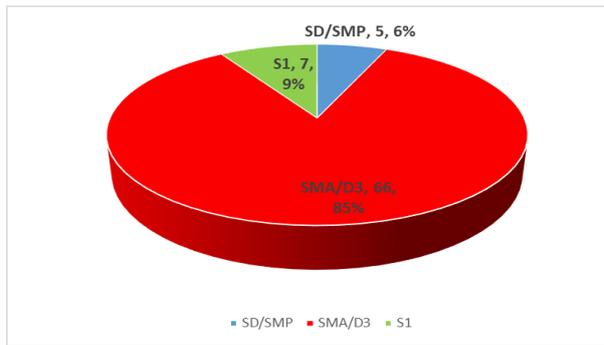
Sumber: PT Matahari Putra Prima, 2019

Konsep Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diukur berdasarkan ILO, (2013) dalam Sinambela (2017) dengan dimensi dan indikator: (1) dimensi Jaminan Kemampuan yang ditunjukkan dengan indikator: (a) sumber daya manusia; (b) mengintegrasikan ke dalam sistem manajemen organisasi perusahaan; dan (c) mempersiapkan tanggung jawab dan tanggung gugat; (2) dimensi kegiatan pendukung yang ditunjukkan dengan indikator: (a) dukungan manajemen untuk membuat prosedur; dan (b) dukungan manajemen untuk mengkomunikasikan setiap perubahan, dan dokumentasi yang dibutuhkan; dan (3) dimensi mengidentifikasi Sumber Bahaya, Penilaian dan Pengendalian resiko yang ditunjukkan dengan indikator: (a) pengidentifikasian sumber bahaya; (b) penilaian resiko tingkat risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja; dan (c) tindakan pengendalian risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja.

Konsep produktivitas kerja karyawan dalam penelitian ini diukur menurut pendapat Dharma, (2014) yang terdiri dari 3 (tiga) dimensi dan indikator yaitu sebagai berikut: (1) dimensi Kuantitas kerja dengan indikator: (a) jumlah hasil kerja; (b) kesesuaian dengan standar; dan (c) kesesuaian dengan ketetapan organisasi; (2) dimensi Kualitas kerja dengan indikator: (a) mutu hasil kerja; (b) kemampuan menghasilkan produk; (c) kemampuan teknis dalam tugas; dan (d) perbandingan hasil dengan standar yang ditetapkan; (3) dimensi penggunaan waktu dengan indikator: (a) ketepatan koordinasi; (b) ketepatan waktu mengerjakan; (c) ketepatan menyerahkan hasil; dan (d) metode pengendalian, pembangunan kesadaran dan pemberian motivasi.

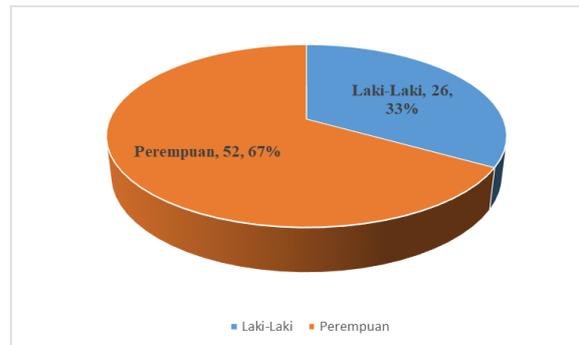
HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang pendidikan karyawan yang berpendidikan SD/SMP ada 5 orang atau 6,41 persen, SMA/D3 ada 55 orang atau 70,51 persen, yang berpendidikan S1 ada 15 orang atau 19,23 persen, dan yang berpendidikan S2 ada 3 atau 3,85 persen (Gambar 1). Selain itu, karyawan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 orang atau 33,33 persen, sedangkan perempuan sebanyak 52 orang atau 66,67 persen (Gambar 2). Dari sisi usia, karyawan 18-25 tahun ada 31 karyawan atau 39,74 persen, dan usia 26-30 tahun ada 23 karyawan atau 29,49 persen, dan usia 31-36 tahun ada 15 karyawan atau 19,23 persen, sedangkan yang usianya diatas 37 tahun ada 9 karyawan atau 11,54 persen (Gambar 3). Selain itu, sebanyak 51,65 persen karyawan berstatus karyawan tetap, dan sisanya sebanyak 27,35 persen berstatus karyawan kontrak (Gambar 4).



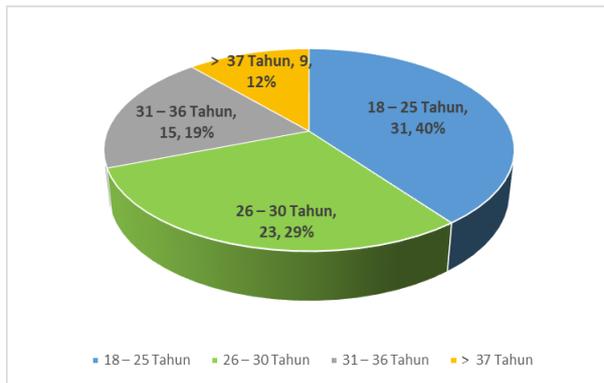
Sumber: data diolah, 2019

Gambar 1. Tingkat Pendidikan Karyawan



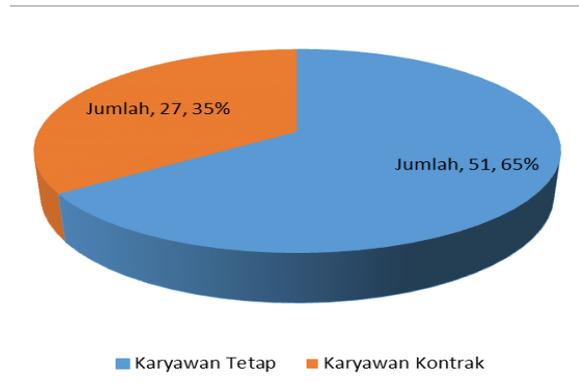
Sumber: data diolah, 2019

Gambar 2. Jenis Kelamin Karyawan



Sumber: data diolah, 2019

Gambar 3. Rentang Usia Karyawan



Sumber: data diolah, 2019

Gambar 4. Status Karyawan

Secara deskriptif, Ditinjau dari dimensi Jaminan Kemampuan dalam katagori sangat baik hal ini ditunjukkan (a) dukung kemampuan Sumber Daya Manusia yang memadai baik sebesar 33,3%, (b) telah dilakukan pengitergrasian penerapan SMK3 kedalam system manajemen Perusahaan pendapat sangat baik sebesar 33,3%, (c) telah dipersiapkan secara jelas tanggung jawab dan tanggung gugat kepada semua pihak terkait sangat baik sebesar 35,9%, jaminan kemampuan sumber daya manusia yang terbaik dari segi jelasnya tanggung jawab dan tanggung gugat.

Berdasarkan hasil analisis korelasi dapat dilihat pada (Tabel 4.32), menunjukkan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X) terdapat hubungan yang positif dan kuat dengan variable terikat Produktivitas Kerja Karyawan (Y). Kebenaran adanya hubungan dibuktikan dengan hasil uji hipotesis uji F yang menunjukkan nilai F_{hitung} 105,165 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada (Tabel 4.33), menunjukkan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) terdapat pengaruh positif dan signifikan yaitu sebesar 58,0% terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. Kebenaran adanya pengaruh dibuktikan dengan hasil uji hipotesis uji T yang menunjukkan nilai t_{hitung} 10,255 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis regresi linier menyatakan bahwa setiap adanya perubahan sebesar satu satuan variabel Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja dapat mempengaruhi perubahan Produktivitas Kerja Karyawan sebesar 0,731. pada PT Matahari Putra Prima Tbk. di Karawaci (Tabel 2).

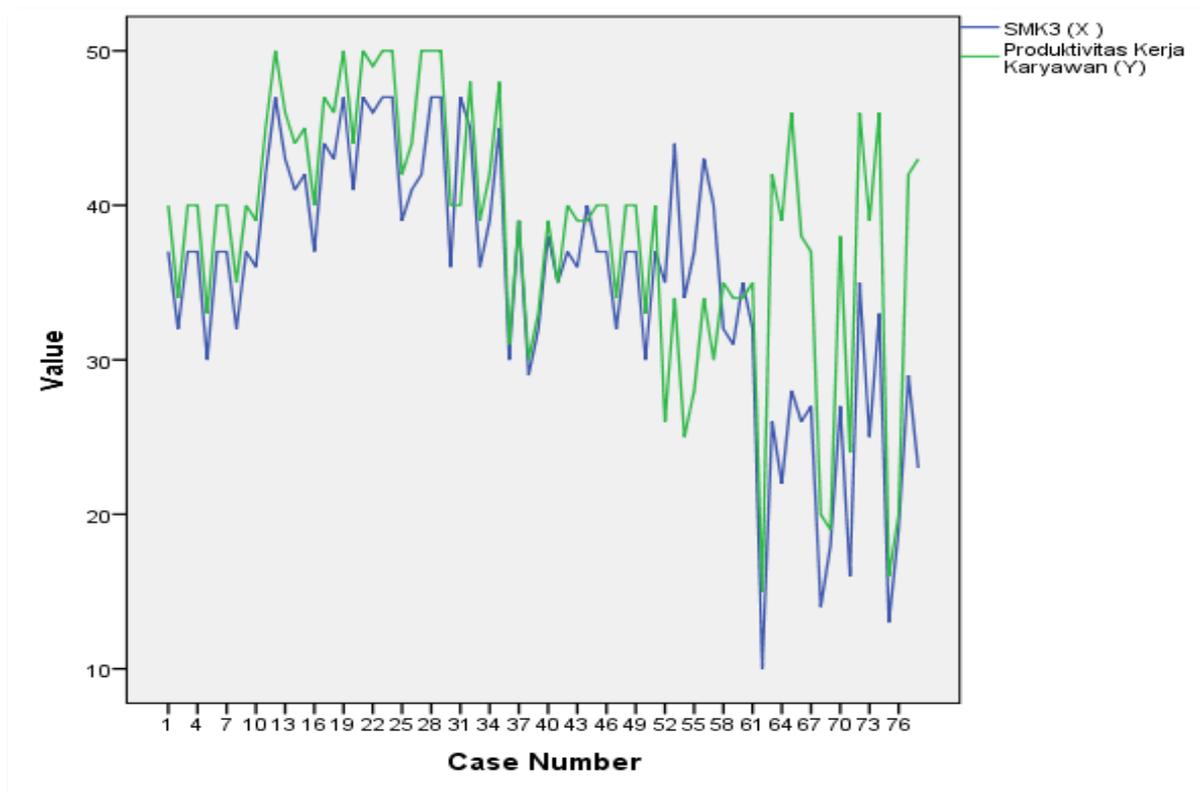
Tabel 2. Hasil Pendugaan Regresi

Variabel	Koefisien	Simpangan Baku	T Hitung	Signifikansi
Konstanta	12,795	2,584	4,951	0,000
SMK3	0,731	0,071	10,255	0,000

Sumber: data diolah, 2019

Ditinjau dari dimensi Kegiatan Pendukung dapat dikatakan dalam kategori sangat baik hal ini ditunjukkan adanya (a) dukungan dari manajemen yang optimal dalam membuat prosedur yang sangat baik sebesar 43,6%, (b) dukungan yang optimal dari manajemen dalam mengkomunikasikan kepada semua pihak sangat baik sebesar 33,3%, (c) dukungan dari manajemen dalam pengindetifikasian sumber bahaya secara jelas dan terukur yang baik sebesar 24,4%, kegiatan pendukung yang terbaik adalah adanya dukungan dalam membuat procedure.

Ditinjau dari dimensi Mengidentifikasi Sumber Bahaya, Penilaian dan Pengendalian resiko termasuk dalam kategori sangat baik hal ini di tunjukan dengan adanya (a) pembuatan skor penilaian resiko tingkat risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja yang sangat baik sebesar 32,1%, (b) adanya pengendalian risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja sangat baik sebesar 37,2%, (c) pengendalian teknis atau rekayasa meliputi eliminasi, substitusi, isolasi, ventilasi, hygiene, dan sanitasi, sangat baik sebesar 43,6%, dan (d) dukungan pendidikan dan pelatihan karyawan serta pembangunan kesadaran dan motivasi yang sangat baik sebesar 46,2%, pengindetifikasian sumber bahaya yang terbaik adalah dalam hal pengendalian teknis.



Sumber: data diolah, 2019

Gambar 5. Kecenderungan Linear antara SMK3 dengan Produktivitas Kerja Karyawan Di PT Matahari Putra Prima

Dengan mencermati grafik diatas jelas menunjukkan bahwa bilamana tren garis Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja bergerak naik tren garis Produktivitas Kerja Karyawan secara linier juga bergerak naik demikian pula sebaliknya sehingga jelas bahwa secara liner Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Matahari Putra Prima Tbk. Karawaci Kabupaten Tangerang (Gambar 5).

Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja terdapat pengaruh sebesar 58,0% terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Matahari Putra Prima Tbk. Karawaci Kabupaten Tangerang, hal ini sesuai dengan hasil analisis uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 10,255 > t_{tabel (78)} = 1,664$, dengan keputusan uji H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara benar dan nyata bahwa hipotesis yang diajukan benar bahwa Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja terdapat pengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Matahari Putra Prima Tbk. Karawaci Kabupaten Tangerang. Secara linier Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja dapat mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan sebesar 0,731 artinya setiap ada peningkatan satu satuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan senilai 0,731

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada PT Matahari Putra Prima Tbk. di Karawaci Kabupaten Tangerang dalam katagori sangat baik dengan adanya kemampuan sumber daya manusia yang sangat baik dari segi tanggung jawab dan tanggung gugat yang jelas, dan adanya dukungan dalam membuat prosedur, serta adanya dukungan pendidikan dan pelatihan karyawan yang sangat baik. Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja terdapat hubungan yang positif dan kuat yaitu sebesar 0,762, dengan variable terikat Produktivitas Kerja Karyawan Kebenaran adanya hubungan dibuktikan dengan hasil uji hipotesis uji F yang menunjukkan nilai $F_{hitung} 105,165$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja terdapat hubungan yang positif dengan variable terikat Produktivitas Kerja Karyawan dan $F_{hitung} 151,724 > F_{tabel (78)} 2,07$, dengan dengan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara benar dan nyata bahwa Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja terdapat hubungan yang positif dengan variable terikat Produktivitas Kerja Karyawan terdapat hubungan signifikan pada PT.Matahari Putra Prima.Tbk Karawaci Kabupaten Tangerang.

Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja terdapat pengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT.Matahari Putra Prima.Tbk Karawaci Kabupaten Tangerang dengan bukti hasil uji t. Yang menunjukkan nilai $t_{hitung} 10,255$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan dapat juga dilihat dari nilai $t_{hitung} 10,255 > t_{tabel (78)} 1,664$, dengan keputusan uji H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara benar dan nyata bahwa hipotesis yang diajukan benar bahwa Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja terdapat pengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Matahari Putra Prima Tbk. Karawaci Kabupaten Tangerang. Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja terdapat pengaruh sebesar 58,0% terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Matahari Putra Prima Tbk. Karawaci Kabupaten Tangerang yang berarti tingkat pengaruhnya sedang, adapun sisanya sebesar 42,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian belum optimalnya Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Matahari Putra Prima Tbk. Karawaci Kabupaten Tangerang dilihat dari faktor Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja menurut hasil penyebaran angket kepada 78 karyawan sebagai sampel penelitian sebanyak 26,9% berpendapat bahwa tidak setuju bahwa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT Matahari Putra Prima Tbk. Karawaci Kabupaten Tangerang telah di dukung oleh manajemen dengan optimal untuk mengkomunikasikan kepada semua pihak maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: *pertama*, pimpinan Manajemen PT Matahari Putra Prima Tbk. Karawaci Kabupaten Tangerang agar lebih optimal dalam memberikan dukungan untuk mengkomunikasikan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja dengan cara mengadakan perencanaan sarana komunikasi yang diperlukan dalam Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, mengadakan segala sarana dan prasarana alat tulis kantor (ATK) dan fasilitas ruangan serta sumber daya yang terlatih dan kompeten dalam Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, membuat aktualisasi Struktur Sistem Manajemen Keselamatan. Dan Kesehatan Kerja yang terdiri dari sumber daya manusia karyawan dan manajemen dengan jabatan yang jelas dalam Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja PT Matahari Putra Prima Tbk. Karawaci Kabupaten Tangerang.

Kedua, Pimpinan Manajemen PT Matahari Putra Prima Tbk. Karawaci Kabupaten Tangerang agar terus mengkomunikasikan tentang dukungan sarana komunikasi yang ada dengan cara memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja melalui pelatihan yang terstruktur, memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengikuti seminar- seminar atau simposium tentang Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja agar seluruh karyawan bekerja dengan aman dan aman dengan demikian niscaya produktivitas kerja karyawan meningkat.

Ketiga, seluruh karyawan agar lebih aktif mengkomunikasikan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja dengan memaksimalkan sarana dan prasarana komunikasi yang telah diberikan Perusahaan dengan cara mematuhi segala peraturan dalam Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja PT Matahari Putra Prima Tbk. Karawaci Kabupaten Tangerang antara lain dengan mengenakan alat-alat safety yang diwajibkan di sarana kerja yang telah disediakan dengan benar, memahami signal komunikasi bahaya dari bunyi, warna, jalur evakuasi, titik kumpul, praktek pertolongan pertama, meningkatkan kesadaran atas keselamatan dan kesehatan kerja bukan semata-mata kepentingan perusahaan karena pada dasarnya keselamatan kerja adalah kebutuhan setiap karyawan bahkan untuk keluarganya baik di masa sekarang maupun dimasa mendatang. dengan menjalankan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja akan dapat bekerja sesuai dengan target yang telah ditentukan dan dapat meningkatkan produktivitas kerja yang pada akhirnya akan mendapatkan imbalan atau gaji yang memadai sehingga seluruh karyawan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadiyanti, R., dan Setiawardani, M., 2017, Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan, *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, Vol. 3, No. 3: 12-23.
- Mangkunegara, A.P., 2014. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Mutiara, S., 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Pengkey, F., dan Malingkas, G.Y., Walingitan, D.O.R., 2012, Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Konstruksi di Indonesia (Studi Kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado), *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, Vol. 2, No. 2: 100-113.
- Prawirosentono, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Penerbit BPF.
- Sinambela, L.P., 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E., 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.